

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN IBADAH SHOLAT DHUHA BERJAMA'AH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK

Warinih¹, Eka Naelia Rahmah²

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

¹warinihwar03@gmail.com, ²eka@iiq.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi pembiasaan ibadah sholat dhuha berjama'ah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. subjek penelitian ini, Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru PAI, dan 4 peserta didik. teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan ibadah sholat dhuha terdapat tiga kegiatan, yaitu: kegiatan rutin, pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan secara rutin pada hari senin-jumat jam 07.10-07.45. kegiatan spontan, dengan adanya sholat dhuha, peserta didik terlatih secara spontan mengucap takbir, tasbih, tahmid dan basmalah di kehidupan sehari-hari. keteladanan, guru memberikan teladan dengan melaksanakan sholat dhuha dan memberikan motivasi. Melalui pembiasaan ibadah sholat dhuha berjama'ah dapat membentuk karakter disiplin peserta didik, terlihat dari aspek menaati tata tertib sekolah, terlihat peserta didik datang ke sekolah tepat waktu. Aspek perilaku kedisiplinan di dalam kelas, peserta didik diharuskan berperilaku baik, khususnya pada saat melaksanakan sholat dhuha. Aspek disiplin dalam menepati jadwal belajar dibentuk dengan memberikan motivasi mengenai kepatuhan terhadap jadwal belajar dan pentingnya sholat dhuha. Aspek belajar secara teratur yaitu peserta didik dapat melaksanakan sholat dhuha secara teratur.

Kata Kunci: Pembiasaan Ibadah, Sholat Dhuha Berjama'ah, Karakter Disiplin

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the implementation of the habit of congregational Dhuha prayer in forming the disciplined character of students. This study is a descriptive qualitative study, data collection using observation, interview, and documentation methods. The subjects of this study were the Principal, Homeroom Teacher, Islamic Religious Education Teacher, and 4 students. Data analysis techniques were carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the habit of Dhuha prayer consists of three activities, namely: routine activities, the habit of congregational Dhuha prayer is carried out routinely on Monday-Friday at 07.10-07.45. spontaneous activities, with the presence of Dhuha prayer, students are trained to spontaneously say takbir, tasbih, tahmid and basmalah in everyday life. role model, teachers provide examples by performing Dhuha prayer and providing motivation. Through the habit of congregational Dhuha prayer worship, it can form the character of discipline in students, seen from the aspect of obeying school regulations, seen students come to school on time. The aspect of discipline behavior in the classroom, students

are required to behave well, especially when performing Dhuha prayer. The aspect of discipline in keeping to the study schedule is formed by providing motivation regarding compliance with the study schedule and the importance of Dhuha prayer. The aspect of learning regularly, namely students can perform Dhuha prayer regularly.

Keyword: *Habitual Worship, Congregational Dhuha Prayer, Character Discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Pendidikan juga merupakan tempat pembentukan karakter manusia sedangkan karakter akan terbentuk oleh berbagai faktor, di antaranya adalah lingkungan.¹Karakter pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia secara utuh (*holistik*) yang berkarakter serta mampu mengembangkan semua potensi peserta didik secara seimbang (spiritual, emosional, intelektual, sosial, dan jasmani) serta secara optimal. Di zaman sekarang ini dimana penggunaan bahasa dan ucapan yang tidak baik diucapkan oleh peserta didik, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab, membudayanya ketidakjujuran serta adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama. Kondisi ini menjadi suatu hal yang harus di prioritaskan dan dikuatkan melalui pendidikan karakter. Disisi lain banyak pihak yang berpendapat bahwa hasil pendidikan terutama yang menyangkut “moral dan akhlak” sangat memprihatinkan.²

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan berkolaborasi dan kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.³ Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik karena pendidikan adalah investasi masa depan. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, Salah satu karakter yang sangat krusial untuk dimiliki oleh setiap individu, terutama generasi muda, adalah karakter disiplin. Untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik guru sangat berperan dalam penguatan karakter pendidikan bagi anak didiknya upaya yang dapat dilakukan guru salah satunya melalui pembiasaan ibadah sholat dhuha berjama’ah.

Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan pendidikan karakter dalam hal kedisiplinan dengan mengajak siswa untuk rutin mengikuti sholat berjama’ah. Salah satunya adalah sholat dhuha, karena sholat ini berperan dalam pembentukan karakter anak. Dengan adanya rutinitas ini yang sudah ditetapkan di sekolah

¹ Sofyan Tsauri, Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa (Jember: IAIN Jember Press, 2015), h. 3.

² “Kemdikbud Pendidikan Karakter”, Situs Resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas> (22 November 2024)

³ Indonesia, Peraturan Presiden Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Perpres Nomor 87 Tahun 2017.

sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, secara tidak langsung anak akan terbiasa mengawali harinya dengan kegiatan positif, yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁴ Salah satu cara untuk membentuk karakter disiplin ialah melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Artinya yang dibiasakan itu sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Sholat merupakan kegiatan rutin seperti aktivitas harian. Sholat jama'ah yang baik dan benar akan menciptakan konsentrasi dan kedamaian sehingga dapat menyegarkan seluruh jiwa.⁵

Pembiasaan ibadah sholat dhuha berjama'ah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan bersama-sama di SDIT Al-Azkar dengan kegiatan ini dapat membentuk karakter disiplin peserta didik. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, pendidikan tidak hanya ditekankan pada pengembangan kognitif, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat pada peserta didik. Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan adalah disiplin. Oleh karena itu, agama memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter termasuk karakter disiplin. Meskipun demikian masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah, termasuk sholat dhuha dan masih belum menjadi habit bagi peserta didik dalam melaksanakan ibadah sholat dhuha serta minimnya pembiasaan sholat dhuha berjama'ah jika peserta didik libur sekolah.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pembiasaan Ibadah Sholat Dhuha Berjama'ah di SDIT Al-Azkar Pamulang dan Untuk mengetahui bagaimana pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Implementasi Pembiasaan Ibadah Sholat Dhuha Berjama'ah di SDIT Al-Azkar Pamulang. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat di implementasikan dalam kegiatan sehari-hari khususnya dalam pembiasaan ibadah sholat dhuha secara disiplin.

KAJIAN LITERATUR

1. Penelitian yang dilakukan Almunawarah (18.1100.042) lulusan tahun 2023, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan judul "Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjama'ah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Mts Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang".⁷ Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan mengambil objek Mts Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang. Untuk teknik pengumpulan

⁴ Al-munawarah, "Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjama'ah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS Darul Ulum Ath-Thahiriyah Padalarang Pinrang", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri, Parepare, 2023), h. 3.

⁵ M. Nurkholis, Mutiara Shalat Berjama'ah (Bandung: Mizania, 2007), h. 15-16 (11 November 2024).

⁶ Andriyana, Wakil Kepala Kurikulum SDIT Al-Azkar, Pamulang, wawancara oleh penulis di Pamulang, 10 Februari 2024.

⁷ Almunawarah, "Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjama'ah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Mts Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2023).

datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik.

Adapun Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah di kelas VII Mts Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang sudah terlaksana dengan baik, adapun faktor pendukung sholat dhuha berjama'ah peserta didik di Mts Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang yaitu dengan adanya absensi untuk memudahkan guru serta dapat mengontrol pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah bagi peserta didik. Faktor penghambatnya yakni sarana dan prasarana di madrasah yang kurang memadai dan juga lokasi pelaksanaan sholat dhuha yang terbilang jauh dari madrasah. Dan upaya guru fiqih dalam membiasakan sholat dhuha berjama'ah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan sholat dhuha berjama'ah diantaranya adalah memberikan sosialisasi tentang urgensi sholat dhuha berjama'ah serta memberikan motivasi kepada peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah keduanya berfokus pada pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dan karakter disiplin. Adapun perbedaannya pada skripsi tersebut, membahas tentang Upaya Guru serta objek yang diteliti yaitu di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang. Sedangkan peneliti berfokus pada Implementasi Pembiasaan Ibadah serta objek yang diteliti yaitu di SDIT Al-Azkar Pamulang.

2. Penelitian yang dilakukan Muhammad Afrizal (19531098) lulusan tahun 2023, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan pada Kegiatan Sholat Dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong".⁸ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik penentuan sumber data menggunakan teknik snowball sampling. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa di SD Negeri 7 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara, reduksi data, penyajian data dan pengambilan data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sholat dhuha di SDN 7 Rejang Lebong sejak tahun 2021 dan terus dilaksanakan sampai sekarang. Sholat dhuha dilaksanakan pukul 07.30-08.00 WIB dan pukul 10.00 WIB. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada kegiatan sholat dhuha di SDN 7 Rejang Lebong yaitu: nilai pendidikan jujur, nilai pendidikan disiplin serta nilai pendidikan mandiri. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan sholat dhuha di SDN 7 Rejang Lebong yaitu fasilitas tersedia dengan lengkap, dalam pelaksanaan sholat dhuha, guru berperan aktif, siswa sudah terbiasa dengan sholat dhuha. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, terdapat kesulitan dalam mengatur siswa saat sholat berjama'ah serta faktor dari diri anak itu sendiri.

⁸ Muhammad Afrizal, "Nilai-nilai Pendidikan pada Kegiatan Sholat Dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup, 2023).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah keduanya sama-sama berfokus pada Pembiasaan Sholat Dhuha yang ada disekolah. Adapun perbedaannya pada Nilai-nilai pendidikan, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afrizal ini mencakup nilai-nilai pendidikan. Sedangkan peneliti hanya berfokus pada Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik.

3. Penelitian yang dilakukan Ricky Cahya Permatasari (203190293) lulusan tahun 2023, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan judul “Pembiasaan Membaca Juz Amma dan Sholat Dhuha dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas III di MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo”.⁹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitiannya deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari para informan yang dianggap mengetahui terkait pembiasaan membaca juz amma dan shalat dhuha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Untuk teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca juz amma dalam mengembangkan kecerdasan spiritual Siswa Kelas III di MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo yaitu dengan melakukan berulang-ulang setiap hari Senin sampai Sabtu yang dilaksanakan bersama-sama, selain itu juga membaca juzz amma bersama-sama. Pembiasaan sholat dhuha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo yaitu dengan melaksanakan sholat dhuha setiap hari pukul 07.30 agar mengajarkan siswa untuk menyembah serta memohon pertolongan hanya kepada Allah dan selalu mendekatkan diri kepada-Nya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah keduanya sama-sama berfokus pada Pembiasaan Sholat Dhuha. Adapun perbedaannya pada pembiasaan membaca juz amma serta pengembangan kecerdasan spiritual siswa, penelitian yang dilakukan oleh Nisa Oktaviani ini mencakup pembiasaan membaca juz amma dan pengembangan kecerdasan spiritual. Sedangkan peneliti hanya berfokus pada Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik.

4. Penelitian yang dilakukan Mawadatul Imtikhanah (1703016131) lulusan tahun 2023, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa Kelas IV di MI Uswatun Hasanah Tugu Semarang”.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitiannya deskriptif. Dilaksanakan di MI Uswatun Hasanah Tugu Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagai Validasi atau keabsahan data menggunakan triangulasi data.

⁹ Ricky Cahya Permatasari, “Pembiasaan Membaca Juz Amma dan Sholat Dhuha dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas III di MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2023).

¹⁰ Mawadatul Imtikhanah, “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa Kelas IV di MI Uswatun Hasanah Tugu Semarang”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi data ini dilakukan dengan cara menggabungkan dan mendeskripsikan hasil observasi, wawancara guru, wawancara peserta didik serta dokumentasi.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV baik ketika pembelajaran ataupun diluar kelas adalah disiplin yang terintegrasi (assertive discipline), keteladanan, pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pemberian reward and punishment. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV adalah adanya pengawasan dari kepala sekolah, guru berperan aktif, orang tua berperan aktif, kesadaran para siswa, adanya kekompakan dari masyarakat sekitar serta adanya kekompakan antara sekolah dan para guru. Sementara itu untuk faktor penghambatnya ialah pengaruh lingkungan keluarga dan kurangnya perhatian kepada anak serta siswa kurang sadar mengenai pentingnya karakter disiplin.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah keduanya sama-sama berfokus pada pembentukan karakter disiplin. Adapun perbedaannya pada strategi guru serta objeknya di madrasah ibtida'iyah (MI) Sedangkan peneliti berfokus pada Implementasi Pembiasaan Ibadah Sholat Dhuha Berjama'ah dan objeknya di SDIT Al-Azkar Pamulang.

5. Penelitian yang dilakukan Vika Maudy Masafiroh (19422076) lulusan tahun 2023, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta dengan judul "Pengaruh Sholat Dhuha dan Kedisiplinan Terhadap Nilai Karakter Siswa di MTs Yapi Pakem".¹¹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, subjeknya adalah siswa kelas VII dan VIII MTs YAPI Pakem. Objeknya ialah sholat dhuha, kedisiplinan yang dilakukan siswa terhadap nilai karakter. Dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sholat dhuha terhadap nilai karakter siswa berdasarkan hasil uji regresi H1 ditolak, karena nilai sigifikansi sebesar $0,75 > 0,05$ dan nilai thitung $1.815 > t_{tabel} 1.672$ (2) terdapat pengaruh positif antara kedisiplinan terhadap nilai karakter siswa berdasarkan hasil uji regresi H2 diterima, karena nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$ dan nilai $3.542 > t_{tabel} 1.672$ (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sholat dhuha dan kedisiplinan terhadap nilai karakter siswa berdasarkan hasil uji regresi H3 diterima, karena nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai Fhitung $(9,112) > nilai Ftabel (3,16)$. (4) Nilai R Square memiliki nilai sebesar 0,242 atau 24,2%. Sehingga menunjukan bahwa 24,2% kedisiplinan siswa di MTs YAPI Pakem dipengaruhi oleh sholat dhuha dan kedisiplinan sedangkan 75,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar penelitian ini.

¹¹ Vika Maudy Masafiroh, "Pengaruh Sholat Dhuha dan Kedisiplinan Terhadap Nilai Karakter Siswa di MTs Yapi Pakem", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, 2023).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah keduanya sama-sama berfokus pada Sholat Dhuha dan karakter disiplin. Adapun perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Vika Maudy Masafiroh ini berfokus pada pengaruh dan metode penelitiannya menggunakan kuantitatif sementara penulis menggunakan metode kualitatif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi.¹² Jenis penelitian ini melalui pengumpulan data secara deskriptif dimana peneliti menggunakan data non numerik dari wawancara, catatan lapangan, foto, video dan dokumen.¹³ Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Azkar Pamulang yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No. 1, Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Dalam pengumpulan data primer peneliti mewawancarai 7 informan yaitu: 1) Kepala Sekolah, 2) Wali Kelas, 3) Guru PAI, 4) 2 Siswa, dan 5) 2 Siswi kelas V *Sorbonne* SDIT Al-Azkar Pamulang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekundernya menggunakan buku, artikel, jurnal, E-book, foto dan dokumen visual, terkait implementasi pembiasaan ibadah sholat dhuha berjamaah dan karakter disiplin. Adapun teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta berdasarkan teori dalam jurnalnya Nurul Ihsani dkk yang berjudul “Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini” Terdapat tiga aspek dalam Pembiasaan Ibadah Sholat Dhuha Berjamaah yaitu: **rutin, spontan dan keteladanan**.¹⁴ **kegiatan rutin**, pada kegiatan rutin ini peserta didik dibiasakan untuk ibadah sholat dhuha berjamaah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Mohamad Ihwanudin, S.S., S.Pd selaku Kepala Sekolah yang mengatakan:

“Beberapa kegiatan rutin di SDIT Al Azkar meliputi: Sholat Dhuha berjamaah setiap pagi, Sholat Dhuhur berjamaah setiap hari, Tadarus Al-Qur'an atau Murojaah dan Motivasi sebelum memulai pelajaran, Kegiatan Ayo mengaji setiap hari jumat, Kegiatan ayo membaca setiap hari selasa, Upacara bendera setiap Senin, Ekstrakurikuler setiap pekan, Bersedekah (infak anak sholeh) dan lain-lain.”¹⁵

¹² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Cet. I, h. 8.

¹³ Dameria Sinaga, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*, (Jakarta: UKI Press, 2023), Cet. I, h. 18.

¹⁴ Nurul Ihsani, Nina Kurnia, dan Anni Suprpti, “Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini,” <https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/2848/pdf> (9 Desember 2024)

¹⁵ Mohamad Ihwanudin, Kepala Sekolah SDIT Al-Azkar, Pamulang, wawancara oleh penulis di Pamulang, 18 Februari 2025.

Selain itu, pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah di SDIT Al-Azkar Pamulang ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap pagi dan sebelum berangkat ke sekolah peserta didik dibiasakan untuk berwudhu dari rumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Budi, S.Sos selaku guru PAI yang mengatakan:

“Yang pertama diharapkan anak-anak untuk semua jenjang agar berwudhu dari rumah, tapi memang ditanamkan dari sekolah sudah mengambil wudhu dari rumah dan nanti jika sudah waktunya sholat dhuha atau mungkin ada beberapa kelas yang kebagian sholatnya di aula mereka sudah ambil wudhu dan sudah bisa langsung sholat kalau misalnya batal atau mungkin belum ambil wudhu berarti mereka harus berwudhu dulu baru bisa melaksanakan sholat.”¹⁶



Gambar 1. Sholat dhuha berjama'ah

Gambar di atas menunjukkan bahwa untuk kegiatan pembiasaan ibadah sholat dhuha berjama'ah, dari kelas I sampai kelas VI mempunyai tempat yang berbeda, *pertama* untuk kelas I mereka mempunyai gedung sendiri (gedungnya terpisah) dan yang *kedua* untuk kelas II sampai kelas VI sholat di aula dan di kelas. Jadi setiap hari mereka mendapatkan jadwal bergantian kadang sholat di aula dan terkadang sholat di kelas.

Pada **kegiatan spontan**, melalui pembiasaan ibadah sholat dhuha berjama'ah peserta didik dengan spontan terlatih mengucapkan takbir, tahmid, tasbih dan bismillah dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Mohamad Ihwanudin S.S.,S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa: “Kegiatan spontan di sekolah kami yaitu Mengajak siswa berdoa bersama saat terjadi sesuatu yang tidak terduga, Mengadakan dzikir bersama ketika mendengar berita duka, Spontanitas dalam membantu teman atau guru yang membutuhkan dan Pengadaan donasi bencana alam.”¹⁷



Gambar 2. menyambut peserta didik

¹⁶ Budi, Guru PAI SDIT Al-Azkar, Pamulang, wawancara oleh penulis di Pamulang, 10 Februari 2025.

¹⁷ Mohamad Ihwanudin, Kepala Sekolah SDIT Al-Azkar, Pamulang, wawancara oleh penulis di Pamulang, 18 Februari 2025.

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru melakukan penyambutan peserta didik dan peserta didik yang baru datang bersalaman dengan dewan guru. Dalam mengawali kegiatan yang dilaksanakan di sekolah guru secara spontan melakukan penyambutan peserta didik dengan cara berdiri di depan gerbang sekolah untuk membiasakan peserta didik mengucapkan salam dan saling menegur sapa. Kemudian setelah selesai bersalaman peserta didik ke kelas masing-masing dan bersiap-siap untuk melaksanakan sholat dhuha.

Aspek keteladanan, yaitu guru memberikan keteladanan kepada peserta didik dan bertujuan untuk memberi contoh kepada peserta didik misalnya dengan adanya arahan dari kepala sekolah agar sholat dhuha terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Mohamad Ihwanudin S.S.,S.Pd selaku kepala sekolah yang mengatakan : "memantau kegiatan sholat dhuha berjalan dengan baik, memberikan evaluasi atau arahan kepada guru jika diperlukan".¹⁸

Keteladanan dalam pembiasaan ibadah sholat dhuha dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa. Sholat dhuha ini tidak hanya berfokus pada peserta didik tetapi juga harus ada teladan atau contoh dari guru yang diberikan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Lisa Utami S.Pd selaku wali kelas yang mengatakan: "Untuk memberikan contoh, peserta didik sholat dhuha setiap pagi jadi gurunya sholat di jam yang berbeda (jam istirahat atau jam kosong). Jadi anak-anak juga melihat bahwa gurunya juga melaksanakan sholat, kemudian saat kita ada momen tidak mengajar biasanya guru membaca Al-Qur'an atau yang lain. Jadi peserta didik juga melihat."¹⁹

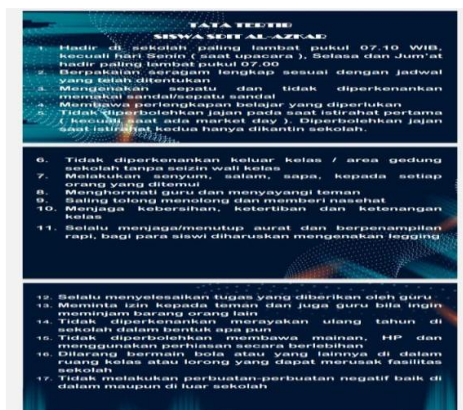
Pembiasaan ibadah sholat dhuha berjama'ah sangat membantu dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, salah satunya berdasarkan buku Imam Musbikin yang berjudul Pendidikan Karakter Disiplin ada beberapa aspek yang *pertama* menaati tata tertib sekolah, *kedua* perilaku kedisiplinan di dalam kelas, *ketiga* disiplin dalam menepati jadwal belajar dan *keempat* belajar secara teratur.²⁰ Aspek **menaati tata tertib sekolah** upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan ibadah sholat dhuha berjama'ah yaitu dengan datang tepat waktu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Mohamad Ihwanudin, S.S.,S.Pd selaku kepala sekolah, ketika wawancara beliau menjelaskan bahwa tata tertib yang ada di sekolah yaitu: "Memakai seragam lengkap dan rapi sesuai jadwal, datang tepat waktu sebelum jam pelajaran dimulai, Mengikuti semua kegiatan sekolah dengan disiplin, Mematuhi aturan dalam menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah dan lain-lain."²¹

¹⁸ Mohamad Ihwanudin, Kepala Sekolah SDIT Al-Azkar, Pamulang, wawancara oleh penulis di Pamulang, 18 Februari 2025.

¹⁹ Lisa Utami, Wali Kelas V Sorbonne SDIT Al-Azkar, Pamulang, wawancara oleh penulis di Pamulang, 10 Februari 2025.

²⁰ Imam Musbikin, Pendidikan Karakter Disiplin, (T.tp.:Nusa Media, 2021), h. 12.

²¹ Mohamad Ihwanudin, Kepala Sekolah SDIT Al-Azkar, Pamulang, wawancara oleh penulis di Pamulang, 18 Februari 2025.



Gambar 3. Tata Tertib peserta didik SDIT Al-Azkar

Gambar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai aturan yang harus dipatuhi saat mereka berada di dalam lingkungan sekolah. Dalam aturan tersebut peserta didik di haruskan untuk hadir di sekolah pada pukul 07.10 WIB terkecuali pada hari senin yaitu pukul 07.00 WIB.

Aspek **perilaku kedisiplinan di dalam kelas** upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik salah satunya dengan cara mengingatkan apa saja aturan yang ada di dalam kelas agar peserta didik patuh terhadap aturan yang ada di dalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Budi S.Sos selaku guru PAI yang mengatakan:

“Langkah-langkahnya yaitu diingatkan kembali, biasanya kalau wali kelas memberikan arahan agar peserta didik sudah berwudhu dari rumah dan berdoa dulu sebelum berangkat sekolah serta mereka tidak boleh telat. Rapi pakai baju muslim. Dan guru juga menanamkan agar mereka melaksanakan sholat dhuha di rumah serta diharapkan orang tuanya mengawasi.”²²



Gambar 4. tata tertib kelas V Sorbonne

Berdasarkan gambar di atas merupakan aturan atau tata tertib yang ada di kelas V *sorbonne* dari pengamatan penulis melalui observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2025, gambar di atas menunjukkan bahwa mengenai perilaku kedisiplinan di dalam kelas yaitu dengan adanya tata tertib kelas V yang mana di dalamnya tertulis bahwa

²² Budi, Guru PAI Wali Kelas V SDIT Al-Azkar, Pamulang, wawancara oleh penulis di Pamulang, 10 Februari 2025.

peserta didik, membawa buku sesuai jadwal, berperilaku yang baik, berkata yang baik, menjaga kebersihan kelas serta menjaga fasilitas sekolah. Dengan hal ini dapat membentuk perilaku kedisiplinan peserta didik saat berada di dalam kelas.

Aspek **disiplin dalam menepati jadwal belajar** upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah peserta didik di latih agar disiplin dalam menepati jadwal belajar adalah patuh terhadap jadwal belajar. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lisa Utami S.Pd selaku wali kelas menunjukkan bahwa guru memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai kepatuhan terhadap jadwal belajar dan pentingnya ibadah sholat. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau bahwa: “guru memberikan motivasi kepada peserta didik misalnya guru memberikan motivasi tentang pentingnya sholat dhuha dan kelebihan melaksanakan sholat dhuha.”²³ Pernyataan tersebut di perkuat kembali oleh Bapak Mohamad Ihwanudin, S.S.,S.Pd selaku kepala sekolah yang mengatakan:

“Pembiasaan di sekolah meliputi kegiatan rutin (sholat dhuha, sholat dhuhur, murojaah dll), kegiatan spontan (berdoa bersama), dan keteladanan dari guru. Semua ini terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian siswa. Selain itu kedisiplinan dapat dilatih di dalam kelas dengan mengupayakan agar peserta didik selalu menuntaskan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.”²⁴



Gambar 5. Jadwal Pelajaran Kelas V Sorbonne

Gambar di atas menunjukkan bahwa dengan adanya jadwal pelajaran dapat membantu peserta didik mengatur waktu dan kegiatan belajar secara efektif serta ada jadwal sholat dhuha. Dari pengamatan penulis, melalui observasi terlihat bahwa peserta didik sangat disiplin dan sangat jarang sekali peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Tetapi pada saat observasi peneliti menyaksikan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang datang terlambat dan tidak mengikuti sholat dhuha berjama'ah namun tetap melaksanakan sholat dhuha sendiri, hal ini merupakan salah satu pembiasaan yang ditanamkan oleh sekolah kepada peserta didik meskipun telat akan tetapi harus melaksanakan sholat dhuha walaupun sholat dhuha sendiri.

Aspek **belajar secara teratur** guru melakukan evaluasi, mencatat dan melihat perubahan perilaku peserta didik dalam kepatuhan terhadap jadwal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Mohamad Ihwanudin selaku Kepala Sekolah yang mengatakan: “Kami melakukan evaluasi melalui observasi harian, mencatat kehadiran dalam sholat dhuha,

²³ Lisa Utami, Wali Kelas V Sorbonne SDIT Al-Azkar, Pamulang, wawancara oleh penulis di Pamulang, 10 Februari 2025.

²⁴ Mohamad Ihwanudin, Kepala Sekolah SDIT Al-Azkar, Pamulang, wawancara oleh penulis di Pamulang, 18 Februari 2025.

serta melihat perubahan perilaku siswa dalam keteraturan waktu belajar dan kepatuhan terhadap jadwal.”²⁵

PENUTUP

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Pembiasaan Ibadah Sholat Dhuha Berjama'ah terdapat tiga kegiatan yaitu: 1) kegiatan rutin, melaksanakan sholat dhuha berjama'ah secara rutin. 2) kegiatan spontan, dengan adanya sholat dhuha yang dilaksanakan secara rutin, peserta didik terbiasa dan terlatih secara spontan mengucap takbir, tasbih, tahmid dan basmalah di kehidupan sehari-hari. 3) keteladanan, memberikan contoh kepada peserta didik yang melibatkan guru dalam pembiasaan ibadah. Misalnya ibadah sholat dhuha. Melalui Pembiasaan Ibadah Sholat Dhuha Berjama'ah dapat membentuk karakter disiplin peserta didik, dilihat dari beberapa aspek yaitu: aspek menaati tata tertib sekolah ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan peserta didik yaitu datang ke sekolah tepat waktu, kedatangan peserta didik yang tepat waktu di sekolah dapat memperkuat pembentukan karakter disiplin dan mengoptimalkan pelaksanaan pembiasaan ibadah sholat dhuha berjama'ah di sekolah. Aspek perilaku kedisiplinan di dalam kelas, terlihat dari peserta didik diharuskan untuk hadir tepat waktu, mengenakan seragam sesuai jadwal dan berperilaku yang baik khususnya pada saat melaksanakan sholat dhuha. Aspek disiplin dalam menepati jadwal belajar dibentuk dengan memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai kepatuhan terhadap jadwal belajar dan pentingnya ibadah sholat, khususnya sholat dhuha. Aspek belajar secara teratur yaitu terlihat dari adanya jadwal pelajaran yang telah disusun dengan adanya jadwal pelajaran sehingga peserta didik dapat melaksanakan jadwal sholat dhuha dan jadwal pembelajaran secara teratur sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yaitu untuk sholat dhuha 35 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Kegiatannya diawali dengan sholat dhuha, murojaah, dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Muhammad. *Nilai-nilai Pendidikan pada Kegiatan Sholat Dhuha di Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong*. Curup: Institut Agama Islam Negeri
- Al-munawarah, (2023). *Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjama'ah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS Darul Ulum Ath-Thahiriyah Padalarang Pinrang*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri
- Andriyana, Wakil Kepala Kurikulum SDIT Al-Azkar, Pamulang, wawancara oleh penulis di Pamulang, 10 Februari 2024.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Budi, Guru PAI SDIT Al-Azkar, Pamulang, wawancara oleh penulis di Pamulang, 10 Februari 2025.
- Ihwanudin, Mohamad. Kepala Sekolah SDIT Al-Azkar, Pamulang, wawancara oleh penulis di Pamulang, 18 Februari 2025.

²⁵ Mohamad Ihwanudin, Kepala Sekolah SDIT Al-Azkar, Pamulang, wawancara oleh penulis di Pamulang, 18 Februari 2025.

Indonesia, Peraturan Presiden Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Perpres Nomor 87 Tahun 2017.

Kemdikbud Pendidikan Karakter, Situs Resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas> (22 November 2024)

M. Nurkholis, (2007). *Mutiara Shalat Berjama'ah*,. Bandung: Mizania.

Masafiroh, Vika Maudy. (2023). *Pengaruh Sholat Dhuha dan Kedisiplinan Terhadap Nilai Karakter Siswa di MTs Yapi Pakem*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Mawadatul. (2023). *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa Kelas IV di MI Uswatun Hasanah Tugu Semarang*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo

Musbikin, Imam (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*,. T.tp.:Nusa Media.

Nurul Ihsani, Nina Kurnia, dan Anni Suprapti, "Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini," <https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/2848/pdf> (9 Desember 2024)

Permatasari, Ricky Cahya. (2023). *Pembiasaan Membaca Juz Amma dan Sholat Dhuha dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri

Sinaga, Dameria (2023). *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*,. Jakarta: UKI Press.

Sofyan T, (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*,. Jember: IAIN Jember Press.

Utami, Lisa. Wali Kelas V Sorbonne SDIT Al-Azkar, Pamulang, wawancara oleh penulis di Pamulang, 10 Februari 2025.